



Edukasi Bantuan Hidup Dasar Pada Remaja Karang Taruna RT. 001/RW.014 Jati Bening – Pondok Gede Kota Bekasi

Sahrudi*¹, Eli Indawai ², Tatag Mulyanto ³, Aris Sobana ⁴, Siti Rochayati ⁵, Hanifah Tunisia ⁶, Naomi Nurmawan ⁷, Yati Rohayati ⁸, Asri Wahono ⁹, Akhyarul Anam¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Jakarta 17412, Indonesia

¹⁰Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

*Email korespondensi: sahrudi.rudi@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Ketidaktahuan masyarakat awam mengenai cara pemberian pertolongan bantuan hidup dasar atau tehnik RJP yang tepat, turut berperan dalam menyumbang kejadian henti jantung yang terjadi di rumah dan di tempat umum. Henti jantung yang terjadi di luar Rumah Sakit dapat ditangani dengan melakukan tindakan RJP saat awal serangan, namun yang menjadi fenomena di masyarakat adalah ketidaktahuan orang awam mengenai bagaimana cara pemberian pertolongan atau tehnik RJP yang tepat. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan terkait bantuan hidup dasar di Karang Taruna RT 001/014 Jati Bening. **Metode:** Metode yang digunakan dalam program kegiatan pengabdian ini adalah hari pertama dengan metode ceramah dan hari kedua simulasi tentang bantuan hidup dasar untuk masyarakat awam. **Hasil dan Kesimpulan:** Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pre kegiatan yaitu rerata 48,30 dengan nilai minimum 13 dan nilai maksimum 73. Sedangkan nilai post kegiatan rerata 77,60 dengan nilai minimum 66 dan nilai maksimum 93. **Saran:** Agar pihak Karang Taruna menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari kegiatan edukasi BHD sehingga dapat meningkatkan skill RJP untuk menolong korban henti jantung,

Kata Kunci: Simulasi, Bantuan Hidup Dasar, Resusitasi Jantung Paru

Abstract

Introduction: The general public's ignorance of how to provide basic life support or appropriate CPR techniques plays a role in contributing to cardiac arrests that occur at home and in public places. Cardiac arrest that occurs outside the hospital can support by carrying out CPR action at the beginning of the attack, but what has become a phenomenon in society is the ignorance of ordinary people about how to offer assistance or appropriate CPR techniques. The purpose of this service activity is to increase knowledge related to life assistance at Karang Taruna Rt 001/014 Jati Bening. **Methods:** The method used in this community service program is the first day with the lecture method and the second day of simulations on basic life support for ordinary people. **Results and Conclusions:** Shows that the level of pre-activity knowledge is 48.30 with a minimum value of 13 and a maximum value of 73. While the average value of the activity post is 77.60 with a minimum value of 66 and a maximum value of 93. **Suggestion:** So that the Youth Organization use knowledge and experience obtained from BHD educational activities so that they can improve CPR skills to help victims of cardiac arrest,

Keywords: Simulation, Basic Life Support, Cardiac Pulmonary Resuscitation

1. LATAR BELAKANG

Kejadian kegawatdaruratan dapat ditemui dimana saja dan kapan saja. Henti jantung atau *cardiac arrest* merupakan kondisi kegawatdaruratan yang memerlukan pertolongan segera. Berhentinya aktivitas pompa jantung menimbulkan berhentinya sirkulasi darah ke organ – organ vital. Henti jantung dapat disebabkan oleh infak miokardium, gagal jantung, dan disritmia. Pemberian bantuan hidup dasar (BHD) merupakan penanganan yang tepat dalam kasus ini. Pada tahun 2015, sekitar 350.000 individu dewasa di Amerika Serikat mengalami henti jantung di luar rumah sakit (OHCA) nontraumatik dan ditangani oleh personel layanan medis darurat (*Emergency medical services*). Terlepas dari peningkatan baru-baru ini, kurang dari 40% individu dewasa menerima CPR (*Cardiopulmonary resuscitation*) yang dimulai oleh individu awam, dan kurang dari 12% yang menerapkan defibrilator eksternal otomatis (*Automated External Defibrillator*) sebelum kedatangan EMS (Eric et al. 2020)

Hasil studi pendahuluan pada 20 remaja Karang Taruna RT. 001/RW.014 Jati Bening – Pondok Gede Kota Bekasi didapatkan data bahwa seluruhnya mengatakan belum pernah mengikuti pelatihan mengenai BHD. Kemudian 14 orang (70%) mengatakan tidak pernah ada yang meninggal tiba-tiba di lingkungannya, 6 orang (30%) mengatakan pernah ada yang meninggal tiba-tiba di lingkungannya. Sementara 2 orang (10%) keluarganya memiliki penyakit Jantung dan 18 orang (90%) keluarganya tidak memiliki penyakit jantung. Mencermati hal tersebut, kami tertarik untuk memberikan edukasi pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada remaja Karang Taruna RT. 001/RW.014 Jati Bening – Pondok Gede Kota Bekasi. Penyuluhan dan pelatihan merupakan upaya yang penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pre hospital. Penyuluhan dan pelatihan ini baik diberikan sejak usia muda untuk menciptakan generasi muda yang berkompeten dalam mengaplikasikan serta mensosialisasikan cara untuk memberikan pertolongan pre hospital.

2. OBJEKTIF

Adapun tujuan dari edukasi BHD untuk memberdayakan masyarakat awam dalam hal remaja karang taruna RT. 001/RW.014 Jati Bening – Pondok Gede Kota Bekasi diharapkan : (1) Mampu memahami materi penyuluhan tentang BHD, (2) Adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, (3) Mampu mempraktikkan BHD dengan benar, (4) Mampu mengaplikasikan bantuan hidup dasar dalam memberikan pertolongan pre hospital, (5) Mampu menyebarkan informasi yang telah didapat kepada orang - orang terdekat.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama dua hari pada remaja Karang Taruna RT. 001/RW.014 Jati Bening – Pondok Gede Kota Bekasi pada tanggal 29 – 30 November 2019 dengan metode ceramah dan simulasi. Sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan evaluasi tujuannya untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman dengan menggunakan instrument berupa kuesioner. Hasil dari pre test bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman remaja karang taruna rt 001/rw 014 sebelum diberikan penyuluhan dan pelatihan BHD. Materi yang diberikan dalam penyuluhan ini yaitu tentang pentingnya pelatihan bantuan hidup dasar dan langkah - langkah dalam pemberian bantuan hidup dasar. Materi disajikan dalam bentuk power point dan video edukasi untuk mempermudah pemahaman peserta penyuluhan. Materi pelatihan diberikan oleh Dosen STIKes Abdi Nusantara yang telah memiliki sertifikat pelatihan basic trauma life support. Evaluasi akhir

berupa post test dilakukan setelah penyuluhan berakhir dan peserta melakukan Resusitasi jantung paru pada phantom.

4. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan ini dilakukan dalam 2 hari pelaksanaan yaitu pada tanggal 29 – 30 November 2019.





Hasil pre test dan post test dengan menggunakan 30 butir soal tentang kegawatduran didapatkan nilai sebagai berikut.

Keterangan	Pre Test	Post Test
Nilai terendah	13	66
Nilai tertinggi	73	93
Nilai rata-rata	48.30	77.60
Standar deviasi	17.20	9.54

Berdasarkan tabel diatas ada peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan edukasi. Nilai pre test terendah adalah 13, sementara nilai post test terendah adalah 66. Nilai pre test tertinggi 73 dan nilai post test tertinggi 93. Sedangkan nilai rata-rata pre test adalah 48.30, sementara nilai rata-rata post test sebesar 77.60. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah di berikan edukasi BHD.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi kepada masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Melalui pendidikan maka terjadi transfer pengetahuan dari sumber belajar kepada pembelajar. Proses untuk mendapatkan informasi terjadi melalui pemanfaatan indera pada tubuh manusia dan melalui proses penginderaan ini akan mendapatkan pengetahuan (Gurning, Karim, and Misrawati 2014). Menurut Suprijanto (2008) bahwa pendidikan kesehatan yang efektif adalah dengan metode simulasi, yaitu bagaimana mengerjakan

sesuatu. Hal ini termasuk alat-alat yang digunakan dalam proses yang sedang diajarkan, memperlihatkan apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, serta menjelaskan setiap langkah pengerjaannya.

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lain yaitu penyampaian lebih jelas, lebih menarik, dan peserta lebih aktif (Saptiningrum, Eka, and Widaryati 2016). Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian yang terkait dengan penggunaan metode demonstrasi untuk peningkatan ketrampilan sebagaimana penelitian dari Wibawa (2007) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan seluruh kegiatan penyuluhan dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada remaja karang taruna RT. 001/RW.014 Jati Bening – Pondok Gede Kota Bekasi maka dapat disimpulkan bahwa sejumlah target luaran yang sudah tercapai diantaranya: (1) responden mampu memahami materi penyuluhan tentang BHD, (2) Adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. (3) responden mampu mempraktikkan BHD dengan benar

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu karang taruna RT 001/RW 014 Jati bening pondok gede kota Bekasi, STIKes Abdi Nusantara Jakarta yang telah turut memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian dalam kegiatan ini

7. REFERENSI

- Eric, Lavonas et al. 2020. *American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care*. Dallas, Texas 75231-4596, USA: In press.
- Gurning, Yanty, Darwin Karim, and Misrawati. 2014. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan Igd Terhadap Tindakan Triage Berdasarkan Prioritas." *Skripsi*: 1–9. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/3530/3425>.
- Saptiningrum, Eka, and Widaryati. 2016. "Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Keracunan Makanan Di Padukuhan Sanggrahan Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo."
- Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibawa. 2007. "Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi Dengan Pemutaran Video Tentang Pemberantasan DBD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak SD Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.